



FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

Ronald Septian Sidabutar

Sugi Suhartono

Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRACT

This study aims to determine whether Time Pressure variables, audit risk, Materiality, and Review and Quality Control Procedures have an effect on Premature Termination of Audit Procedures. The method used in this research is qualitative method. The author uses descriptive analysis to compare actual conditions with predetermined criteria.

The results showed that the significance value of time pressure was 0.003. The audit risk variable has a significance value of 0.133, while the significance of the materiality variable is 0,000, and the review and quality control procedures by KAP have a significance value of 0.051.

It can be concluded that time pressure is shown to have a positive effect on premature discontinuation of audit procedures; there is insufficient evidence that audit risk has a positive effect on premature discontinuation of audit procedures; there is insufficient evidence that materiality has a negative effect on premature cessation of audit procedures, sufficient evidence that review and quality control procedures negatively affect the premature termination of audit procedures.

Keywords : *premature sign off, time pressure, audit risk, materialism, review procedures and quality control*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Time pressure*, Risiko audit, Materialitas, dan Prosedur Review dan Kontrol Kualitas memiliki pengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penulis memakai analisis deskriptif untuk membandingkan kondisi aktual dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari tekanan waktu adalah sebesar 0,003. Variabel risiko audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,133, sementara itu hasil signifikansi dari variabel materialitas sebesar 0,000, dan prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,051.

Dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, tidak cukup bukti bahwa risiko audit memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, tidak cukup bukti bahwa materialitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, dan tidak cukup bukti bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Kata kunci: *penghentian prematur prosedur audit, tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Penghentian prematur prosedur audit adalah salah satu bentuk dari perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality/RAQ*). Prosedur audit ini merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif (Agoes, 2004).

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit ini dapat mengakibatkan informasi yang telah dikumpulkan oleh auditor menjadi tidak valid, tidak akurat, dan secara langsung dapat mengancam reliabilitas laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, praktik tersebut cenderung dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor dan akhirnya dapat mematikan profesi auditor itu sendiri.

Pada bulan Februari 2017, KAP yang menjadi mitra EY, yaitu KAP Purwantono, Suherman, dan Surja melakukan penghentian prematur pada tahun 2012 terhadap Indosat. Dikabarkan demi mencapai target dalam pengeluaran laporan audit kliennya, mitra EY tersebut tidak memperoleh bukti audit yang cukup untuk mendukung transaksi penyewaan 4.000 menara seluler pada laporan keuangan Indosat tahun 2011, dan tidak melakukan konfirmasi kepada pihak penyewa, namun berani memberi opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) terhadap laporan keuangannya.

Terdapat beberapa alasan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor karakteristik dari auditor (faktor *internal*), dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Faktor eksternal atau faktor situasional terdiri dari tekanan waktu (*time pressure*), risiko audit, materialitas, dan prosedur *review* dan kontrol kualitas, sedangkan faktor *internal* atau faktor karakteristik dari auditor meliputi locus kendali (*locus of control*), *self esteem in relation to ambition*, *turnover intention*, dan pengalaman auditor.

Wahyudi, *et al.*, (2011) menjelaskan bahwa *time pressure* merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya serta akan berdampak negatif terhadap kinerja auditor. Hasil dari penelitian Qurrahman, *et al.* (2012) mengatakan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh positif yang signifikan dari variabel *time pressure* terhadap penghentian prematur prosedur audit. Namun, dalam penelitian Rochman *et al.*, (2016) membuktikan bahwa *time pressure* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Dalam perencanaan audit, auditor juga harus mempertimbangkan risiko audit. Berdasarkan penelitian dari Kumalasari *et al.* (2013) mengenai risiko audit, ditemukan bahwa risiko audit berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun berbeda dengan penelitian Fatriyani (2017) yang mengatakan risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

FASB mendefinisikan materialitas sebagai besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Qurrahman, *et al.* (2012) menunjukkan bahwa materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun hasil penelitian yang dilakukan Kumalasari *et al.* (2013) menunjukkan bahwa materialitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Prosedur *review* dan kontrol menurut penelitian dari Kumalasari *et al.* (2013) menunjukkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berbeda dengan penelitian Wibowo (2013), prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki hubungan negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut : 1. Untuk memberikan bukti mengenai ada tidaknya pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Untuk memberikan bukti mengenai ada tidaknya pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas secara parsial terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

TEORI ATRIBUSI

Myers (1996:101) mengungkapkan teori atribusi merupakan cara untuk menganalisa dan memahami perilaku orang lain dan apa yang dapat disimpulkan dari hal tersebut. Teori ini merupakan pengembangan dari teori yang dikemukakan oleh Fritz Heider mengenai atribusi kausalitas.

Fritz Heider menyimpulkan perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan *internal* (*internal forces*), yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan dan usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor yang berasal dari luar diri orang yang bersangkutan, seperti kesulitan dalam pekerjaan. Harold Kelley dalam teorinya menjabarkan bahwa ada tiga faktor yang menjadi dasar pertimbangan orang untuk menarik kesimpulan apakah suatu perbuatan atau tindakan itu disebabkan oleh sifat dari dalam diri atau disebabkan oleh faktor di luar diri (Myers, 1996:102). Pertimbangan tersebut yaitu:

1. **Konsensus** (*consensus*) adalah situasi yang membedakan perilaku seseorang dengan perilaku orang lainnya dalam menghadapi situasi yang sama. Bila seseorang berperilaku sama dengan perilaku orang lain secara umum, maka perilaku orang tersebut memiliki konsensus yang tinggi, dan sebaliknya.

2. **Konsistensi** (*consistency*) adalah sesuatu yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang konsisten dari satu situasi ke situasi lain (apakah orang yang bersangkutan cenderung melakukan perilaku yang sama di masa lalu dalam situasi yang sama).
3. **Keunikan** (*distinctiveness*) menunjukkan sejauh mana seseorang bereaksi dengan cara yang sama terhadap *stimulus* atau peristiwa yang berbeda.

Jika semua faktor atau kriteria ini dipenuhi, maka akan terjadi atribusi eksternal. Namun jika sebaliknya, maka terjadi atribusi *internal*.

PROSEDUR AUDIT

Menurut Agoes (2004:131), prosedur audit (*audit procedures*) adalah langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Kualitas dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit.

Prosedur audit yang digunakan dalam penelitian ini ialah prosedur audit yang dilaksanakan pada tahap perencanaan audit dan tahap pekerjaan lapangan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), antara lain :

1. **Membangun pemahaman bisnis industri klien**
Auditor harus membangun pemahaman dengan klien tentang jasa yang akan dilaksanakan untuk setiap perikatan. Pemahaman tersebut dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya salah interpretasi kebutuhan atau harapan pihak lain, baik di pihak auditor maupun klien. Pemahaman dengan klien tentang jasa yang akan dilaksanakan untuk setiap perikatan harus mencakup tujuan perikatan, tanggung jawab manajemen, tanggung jawab auditor, dan batasan perikatan. Auditor harus mendokumentasikan pemahaman

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut dalam kertas kerjanya atau lebih baik dalam bentuk komunikasi tertulis dengan klien (PSA No. 05 SA Seksi 310, 2001).

- C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
2. Pertimbangan atas pengendalian intern dalam audit laporan keuangan
Pengendalian *intern* adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai atas keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku. Pemahaman memadai atas pengendalian *intern* harus diperoleh auditor untuk merencanakan audit dengan melaksanakan prosedur untuk memahami desain pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan, dan apakah pengendalian *intern* tersebut dioperasikan (PSA No. 69 SA Seksi 319, 2001)
 3. Pertimbangan auditor atas fungsi auditor *intern* klien
Auditor *intern* bertanggung jawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi, dan informasi lain kepada manajemen entitas dan dewan komisaris, atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya dengan tetap mempertahankan objektivitasnya berkaitan dengan aktivitas yang diaudit. Tanggung jawab penting fungsi audit *intern* adalah memantau kinerja pengendalian entitas. Pada saat auditor berusaha memahami pengendalian intern, auditor harus berusaha memahami fungsi audit *intern* yang cukup untuk mengidentifikasi aktivitas audit *intern* yang relevan dengan perencanaan audit. (PSA No. 33 SA Seksi 322, 2001).
 4. Informasi asersi manajemen
Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan. Asersi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu keberadaan atau keterjadian (*existence or occurrence*), kelengkapan (*completeness*), hak dan kewajiban (*right and obligation*),

penilaian (*valuation*) atau alokasi, serta penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*). Informasi asersi manajemen digunakan oleh auditor untuk memperoleh bukti audit yang mendukung asersi dalam laporan keuangan (PSA No. 07 SA Seksi 326, 2001).

5. Prosedur analitik
Prosedur analitik merupakan bagian penting dalam proses audit dan terdiri dari evaluasi terhadap informasi keuangan yang dibuat dengan mempelajari hubungan yang masuk akal antara data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lainnya, atau antara data keuangan dengan data nonkeuangan. Tujuan dari dilakukannya prosedur analitik adalah membantu auditor dalam merencanakan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit lainnya, sebagai pengujian substantif untuk memperoleh bukti tentang asersi tertentu yang berhubungan dengan saldo akun atau jenis transaksi, serta sebagai review menyeluruh informasi keuangan pada tahap *review* akhir audit (PSA No. 22 SA Seksi 329, 2001).
6. Konfirmasi
Konfirmasi adalah proses pemerolehan dan penilaian suatu komunikasi langsung dari pihak ketiga sebagai jawaban atas suatu permintaan informasi tentang unsur tertentu yang berdampak terhadap asersi laporan keuangan. Konfirmasi dilaksanakan untuk memperoleh bukti dari pihak ketiga mengenai asersi laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Proses konfirmasi mencakup pemilihan unsur yang dimintakan konfirmasi, pendesainan permintaan konfirmasi, pengkomunikasian informasi kepada pihak ketiga yang bersangkutan, memperoleh jawaban dari pihak ketiga, serta penilaian terhadap informasi atau tidak adanya informasi yang disediakan oleh pihak ketiga mengenai tujuan audit termasuk keandalan informasi tersebut (PSA No. 07 SA Seksi 330, 2001).
7. Representasi manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Representasi manajemen (lisan maupun tertulis) merupakan bagian dari bukti audit yang diperoleh auditor tetapi tidak merupakan pengganti bagi penerapan prosedur audit yang diperlukan untuk memperoleh dasar memadai bagi pendapat auditor atas laporan keuangan. Representasi tertulis bagi manajemen biasanya menegaskan representasi lisan yang disampaikan oleh manajemen kepada auditor, menunjukkan dan mendokumentasikan lebih lanjut ketepatan representasi tersebut, serta mengurangi kemungkinan salah paham mengenai yang direpresentasikan (PSA No. 17 SA Seksi 333, 2001).

9. Pengujian pengendalian Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)
Penggunaan TABK harus dikendalikan oleh auditor untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan audit dan spesifikasi rinci TABK telah terpenuhi, serta bahwa TABK tidak dimanipulasi semestinya oleh staf entitas (PSA No. 59 SA Seksi 327, 2001).

9. *Sampling* audit

Sampling audit adalah penerapan terhadap prosedur audit terhadap kurang dari seratus persen unsur dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok tersebut. *Sampling* audit diperlukan oleh auditor untuk mengetahui saldo-saldo akun dan transaksi yang mungkin sekali mengandung salah saji. Auditor harus menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sampel, serta dalam menghubungkan bukti audit yang dihasilkan dari sampel dengan bukti audit lain dalam penarikan kesimpulan atas saldo akun atau kelompok transaksi yang berkaitan (PSA No. 26 SA Seksi 350, 2001).

10. Perhitungan fisik

Perhitungan fisik berkaitan dengan pemeriksaan auditor melalui pengamatan, pengujian, dan permintaan keterangan memadai atas efektifitas metode perhitungan fisik persediaan atau kas dan mengukur keandalan atas kuantitas dan kondisi fisik persediaan atau kas klien (PSA No. 7 SA Seksi 331, 2001).

PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

Penghentian prematur prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan, namun auditor mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara wajar (Qurrahman, 2012).

Pada pelaksanaan program audit, prosedur audit sangat diperlukan agar auditor dapat bekerja secara efektif dan efisien. Namun dalam praktik di lapangan masih ada auditor yang mengurangi atau mengabaikan prosedur audit yang menyebabkan penurunan kualitas audit (*Reduced Audit Quality / RAQ behaviors*).

Tanggung jawab auditor tidak hanya dalam penyelesaian audit, tetapi juga tanggung jawab setelah audit (*post audit responsibility*). Tanggung jawab setelah audit mencakup pertimbangan atas peristiwa kemudian antara tanggal dan penerbitan laporan auditor, penemuan fakta yang ada, serta penemuan prosedur yang dihilangkan (Boynton *et al.*, 2003:335). Berdasarkan hal ini, auditor wajib bertanggung jawab apabila ada penemuan terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit setelah auditor turun ke lapangan. Auditor akan cenderung untuk memilih prosedur yang paling tidak berisiko diantara sepuluh prosedur audit yang ditetapkan dalam SPAP ketika melakukan pengabaian atas prosedur audit yang disyaratkan (Liantih, 2010).

TIME PRESSURE

Time pressure atau tekanan waktu merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Publik tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya serta akan berdampak negatif terhadap kinerja auditor (Wahyudi *et al.*, 2011).

Time pressure memiliki dua dimensi, yaitu (1) *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan (2) *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya) (Herningsih, 2001).

Auditor yang menyelesaikan tugas melebihi waktu normal cenderung dinilai memiliki kinerja yang buruk oleh atasannya atau sulit mendapatkan promosi. Dengan kata lain, kriteria untuk memperoleh peringkat yang baik adalah pencapaian anggaran waktu.

H_{a1} : *Time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

RISIKO AUDIT

Menurut SA Seksi 312, risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Menurut Elder, dkk (2011), risiko audit dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Risiko bawaan

Adalah mengukur penilaian auditor atas kemungkinan terdapatnya salah saji material (baik kecurangan maupun kesalahan) dalam sebuah bagian pengauditan sebelum mempertimbangkan efektivitas pengendalian *internal* klien.

2. Risiko pengendalian

Adalah mengukur penilaian auditor mengenai apakah salah saji melebihi jumlah yang dapat diterima disuatu bagian pengauditan akan dapat dicegah atau

dideteksi dengan tepat waktu oleh pengendalian *internal* klien.

3. Risiko deteksi

Adalah risiko dimana bukti audit untuk suatu bagian tidak mampu mendeteksi salah saji yang melebihi salah saji yang dapat diterima. Risiko ini timbul sebagian karena ketidak pastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi dan sebagian lagi karena ketidak pastian lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%.

Apabila auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah, auditor ingin seluruh bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji material, namun apabila bahan bukti audit yang diperoleh tidak begitu luas, maka kemungkinan auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material. Diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material sehingga probabilitas terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit lebih rendah.

H_{a2} : Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

MATERIALITAS

Materialitas menurut Messier *et al.*, (2014:15) adalah suatu pengabaian atau salah saji informasi yang diluar ruang lingkungannya, memungkinkan bahwa pertimbangan seorang yang mengandalkan pada informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh pengabaian atau salah saji.

Auditor harus dapat mempertimbangkan materialitas dalam perencanaan audit dan perencanaan prosedur audit untuk dapat merancang prosedur audit secara efisien dan efektif. Penetapan tinggi atau rendahnya materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit mempengaruhi pemikiran auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut.

Saat materialitas atas suatu prosedur audit dinilai rendah, maka auditor cenderung mengabaikan prosedur audit tersebut. Hal ini



dilakukan karena apabila ditemukannya salah saji yang nilainya tidak cukup material, tidak akan mempengaruhi opini audit yang ada. Pengabaian seperti ini yang akan menimbulkan praktik penghentian prematur.

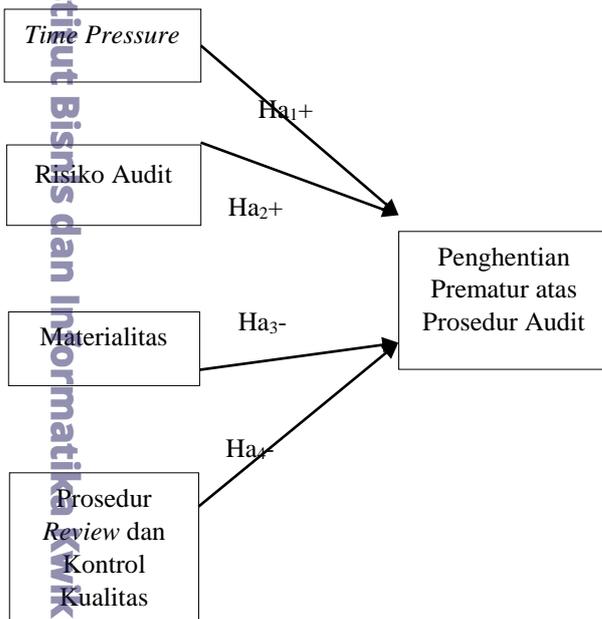
H_{a3} : Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

PROSEDUR REVIEW DAN KONTROL KUALITAS

Prosedur *review* merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan (Haryanto, 2015). Fokus dari prosedur ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini dari auditor.

Adanya suatu sistem kontrol kualitas dapat membantu Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memastikan bahwa praktik audit telah memenuhi standar profesional yang semestinya dijalankan. Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang.

Faktor-faktor yang memengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan *survey*, karena dalam penelitian ini bersifat menerapkan, mendeskripsikan, atau menjelaskan bagaimana proses pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. *Survey* dilakukan dengan menyebar kuesioner ke 23 Kantor Akuntan Publik *Non Big-Four* di Jakarta yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Peneliti menyebarkan 127 kuesioner dan yang kembali hanya 108 kuesioner.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DAN PENGUKURANNYA

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan, namun auditor mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara wajar.

Prosedur audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pada tahap perencanaan audit dan tahap pekerjaan lapangan. Prosedur audit ini meliputi 10 indikator, yaitu pemahaman bisnis dan industri klien, pertimbangan pengendalian internal, pertimbangan internal auditor klien, informasi asersi manajemen, prosedur analitik, konfirmasi, representasi manajemen, pengujian pengendalian teknik audit berbantuan komputer, sampling audit, serta perhitungan fisik. Pengukuran variabel ini menggunakan 10 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Weningtyas et al. (2006) dengan menggunakan skala ordinal (skala peringkat) 5 poin dari sangat tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4) sampai selalu (5).

Time Pressure merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditetapkan (*time budget pressure* dan *time deadline pressure*). Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Herningsih (2001) dan digunakan oleh Liantih (2010) dan Fatmiani (2017). Peneliti menggunakan skala *ordinal* (skala peringkat) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dari tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4) sampai selalu (5).

Risiko audit dalam penelitian ini terkait dengan risiko deteksi, yang merupakan suatu ketidakpastian yang dihadapi oleh auditor dengan kemungkinan bahwa bahan bukti yang dikumpulkan tidak mampu mendeteksi adanya salah saji material. Risiko ini muncul saat auditor tidak melakukan konfirmasi, perhitungan fisik, dan melakukan pengurangan jumlah sampel. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *ordinal* (skala peringkat) yang dikembangkan oleh Herningsih (2001) dan digunakan oleh Liantih (2010) dan Haryanto (2015). Masing-masing responden diminta untuk menjawab 3 pertanyaan yang berkaitan dengan 5 poin penilaian dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4) sampai sangat setuju (5).

Materialitas ialah besarnya salah saji dari informasi akuntansi yang dalam kondisi tertentu akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil oleh para pembuat keputusan. Auditor dapat menggunakan profesionalismenya untuk menetapkan tingkat materialitas pada suatu prosedur audit, seperti konfirmasi, perhitungan fisik, serta penentuan jumlah sampel. Variabel ini diukur dengan menggunakan 3 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Herningsih (2001) dan digunakan oleh Liantih (2010) dan Haryanto (2015). Peneliti menggunakan skala *ordinal* (skala peringkat) 5 poin berdasarkan penilaian dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4) sampai dengan sangat setuju (5).

Prosedur *review* adalah pemeriksaan terhadap kertas kerja audit yang terkait dengan pemberian opini, sedangkan

kontrol kualitas lebih berfokus kepada pelaksanaan prosedur audit yang ditetapkan KAP sesuai dengan standar auditing. Metode pengukuran variabel menggunakan 5 jumlah pertanyaan yang dikembangkan oleh Malone dan Robert (1996) dan digunakan oleh Liantih (2010) dan Haryanto (2015) dengan memakai skala *ordinal* (skala peringkat). Peneliti memberi 5 poin berdasar penilaian responden dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4) sampai dengan sangat setuju (5).

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang setiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan untuk dimasukkan sebagai sampel (Cooper dan Schindler, 2006:118). Teknik yang diambil adalah *judgement sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti, yaitu peneliti memilih KAP *Non-Big Four* sebagai sampel (Cooper dan Schindler, 2006:139).

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (mean), seberapa jauh data-data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median data dan sebagainya (Santoso, 2014:3). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengukuran yang menggambarkan atau mendeskripsikan ikhtisar dari data yang diolah mengenai penghentian prematur atas prosedur audit.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang



diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2016:52).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016:47).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Widarjono, 2015:65). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016:103).

b. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data sampel. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data

tersebut bersifat searah mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2016:154).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2016:134). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik Spearman (Widarjono, 2015:68). Jika variabel independen memiliki nilai signifikan $< 0,05$ maka ada indikasi terjadinya heterokedastisitas, dan jika variabel independen memiliki nilai signifikan $>0,05$ maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

4. Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang dipakai adalah model statistik regresi linier berganda. Data yang didapat dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan *regression analysis* dengan bantuan SPSS, dimana dalam persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penghentian prematur atas prosedur audit

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁= *Time Pressure*

X₂= Risiko Audit

X₃= Materialitas

X₄= Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

ε = *error*

5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:96). Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau terikat.

b. Uji Statistik t

Uji t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial atau sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2016:97).

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentasi pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Min.	Maks.	Mean
ZTM	6,00	24,00	15,31
ZRA	3,00	15,00	11,88
ZM	3,00	15,00	7,58
ZPRKK	6,00	25,00	19,61
ZPSO	10,00	49,00	21,50

Variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta penghentian prematur atas prosedur audit memiliki jawaban *minimum* yang masing-masing berada pada angka 6, 3, 3, 6, dan 10, jawaban maksimum responden terhadap masing-masing variabel berada pada angka 24, 15, 15, 25, dan 49, dengan rata-rata total jawaban masing-masing variabel berada pada angka 15,3056 untuk variabel *time pressure*, 11,8796 untuk variabel risiko audit, 7,5833 untuk variabel materialitas, 19,6111 untuk variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan 21,5 untuk variabel penghentian prematur.

Hasil Uji Validitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (one-tailed)	Keterangan
TP1	0,600	0,000	Valid
TP2	0,682	0,000	Valid
TP3	0,620	0,000	Valid
TP4	0,643	0,000	Valid
TP5	0,611	0,000	Valid
RA1	0,872	0,000	Valid
RA2	0,936	0,000	Valid
RA3	0,786	0,000	Valid
M1	0,901	0,000	Valid
M2	0,836	0,000	Valid
M3	0,858	0,000	Valid
PRKK1	0,768	0,000	Valid
PRKK2	0,814	0,000	Valid
PRKK3	0,907	0,000	Valid
PRKK4	0,877	0,000	Valid
PRKK5	0,862	0,000	Valid
PSO1	0,845	0,000	Valid
PSO2	0,798	0,000	Valid
PSO3	0,865	0,000	Valid
PSO4	0,793	0,000	Valid
PSO5	0,914	0,000	Valid
PSO6	0,842	0,000	Valid
PSO7	0,852	0,000	Valid
PSO8	0,810	0,000	Valid
PSO9	0,682	0,000	Valid
PSO10	0,835	0,000	Valid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Untuk variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta penghentian prematur atas prosedur audit memiliki kriteria valid pada setiap pernyataan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti setiap pertanyaan yang diajukan mampu mengungkapkan hal yang ingin diukur pada kuesioner tersebut.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, serta Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (*Premature Sign-Off*) semuanya memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang diuji dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

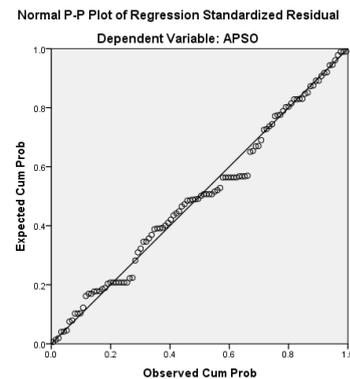
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Time Pressure</i>	0,815	1,228
Risiko Audit	0,471	2,124
Materialitas	0,916	1,092

Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas 0,430 2,324

Dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel melebihi angka 0,1 dan nilai VIF < 10, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* untuk *time pressure* sebesar 0,815, risiko audit 0,471, materialitas 0,916, dan prosedur *review* dan kontrol kualitas sebesar 0,430. Selain itu, nilai VIF untuk *time pressure* sebesar 1,228, risiko audit 2,124, materialitas 1,092, dan nilai prosedur *review* dan kontrol kualitas sebesar 2,324. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *problem* multikolonieritas dalam model persamaan regresi ini.

Hasil Uji Normalitas



Didalam hasil uji normalitas yang menggunakan *Normal P-Plot*, dapat disimpulkan bahwa data yang akan digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas karena titik-titik data cenderung menyebar dan dekat dengan

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Time Pressure</i>	0,619	Reliable
Risiko Audit	0,834	Reliable
Materialitas	0,832	Reliable
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas	0,900	Reliable
<i>Premature Sign-Off</i>	0,948	Reliable

garis diagonal dan bersifat searah.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
----------	-----

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<i>Time Pressure</i>	0,404
Risiko Audit	0,472
Materialitas	0,209
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas	0,418

Dari output di atas diketahui bahwa hasil nilai signifikansi untuk seluruh variabel yang terdiri dari *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan prosedur *review* dan kontrol kualitas $>0,05$, artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, atau model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak dilakukan.

Tabel Hasil Uji Regresi

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Sig.
Konstan	-0,104	0,404
<i>Time Pressure</i>	0,308	0,003
Risiko Audit	0,113	0,133
Materialitas	0,688	0,000
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas	-0,224	0,051

Dari tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,104 + 0,308X_1 + 0,113X_2 + 0,688X_3 - 0,224X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Premature Sign Off*

X₁ = *Time Pressure*

X₂ = Risiko Audit

X₃ = Materialitas

X₄ = *Prosedur Review* dan Kontrol Kualitas

ε = Error

Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tabel diatas menunjukkan tingkat

signifikansi dari uji F 0,000. Karena tingkat signifikansi tersebut $<0,05$, maka terbukti bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil Uji Statistik t

Dapat dilihat dari tabel hasil uji regresi, nilai sig. variabel *time pressure* sebesar 0,003 dengan nilai B sebesar 0,308. Maka pengujian ini **menerima H_{a1}** dan menolak H_{o1} yang menunjukkan *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan adanya *time pressure* atau tekanan waktu yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap auditor dalam pengerjaan audit, maka semakin besar kecenderungan auditor untuk melakukan pengabaian prosedur audit bahkan hingga melakukan penghentian prosedur audit agar tidak melanggar batasan waktu maupun anggaran dari KAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2013), Rochman (2016), dan Kumalasari (2013) yang menyatakan bahwa *time pressure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Variabel risiko audit memiliki nilai signifikansi 0,133 dengan nilai koefisien sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak dan **terima H_{o2}**, artinya variabel risiko audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Auditor beranggapan bahwa pengendalian pada klien yang bersangkutan sudah memadai, oleh sebab itu risiko audit yang terjadi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fatriyani (2017), dan Rochman (2016) yang menyatakan risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Model	Sig.	Nilai
Regression	0,000	

signifikansi dari variabel materialitas sebesar 0,000 dengan nilai B 0,688. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} ditolak dan **terima H_{o3}**, yang berarti bahwa variabel materialitas memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin auditor menganggap pemeriksaan suatu entitas adalah hal yang bersifat material, maka



auditor cenderung untuk tidak memeriksa lebih dalam dan memilih untuk melakukan penghentian prosedur audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbari (2015) dan Kumalasari (2013) yang menyatakan bahwa materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki nilai sig. sebesar 0,051 dengan nilai koefisien sebesar -0,224. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak dan **terima H_0** , artinya variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur *review* dan kontrol kualitas yang tidak baik belum tentu menjamin bahwa auditor akan cenderung melakukan penghentian prematur atas prosedur audit, dan sebaliknya. Penerapan dari prosedur *review* dan kontrol kualitas yang diterapkan oleh KAP belum tentu akan selalu efektif dalam mencegah auditor atas praktik penghentian prematur prosedur audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rochman (2016), dan Kumalasari (2013) yang memiliki hasil prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square
0,583

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dengan nilai adjusted R^2 sebesar 0,583, artinya dalam penelitian ini variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas hanya dapat menjelaskan 58,3% variabel penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan sisanya 41,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di bab IV, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Terbukti bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Tidak cukup bukti bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Tidak cukup bukti bahwa materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Tidak cukup bukti bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperbaiki di penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan itu berupa :

1. Auditor yang menjadi responden dari penelitian ini didominasi oleh junior auditor, dan minimnya responden yang menjabat sebagai manager atau partner sehingga data belum dapat mewakili seluruh jabatan di dalam Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti lebih menyeimbangkan responden yang menduduki jabatan dari junior auditor hingga partner, agar hasil penelitian menjadi lebih akurat.
2. Ada hasil jawaban kuesioner dari auditor yang menjadi responden pada satu Kantor Akuntan Publik (KAP) ditemukan sama persis. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti wawancara langsung agar mendapat hasil yang berbeda-beda dari masing-masing responden dan dianggap lebih dipercaya.
3. Responden yang menjadi objek penelitian hanyalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big-four*. Oleh karena itu, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya ikut menyertakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *big-four* sebagai objek penelitian agar penelitian lebih luas dan akan terlihat perbedaan penghentian prematur atas prosedur audit dari dua kelompok KAP yang berbeda.
4. Penelitian ini memiliki kendala saat proses pengambilan kembali kuesioner karena orang yang bertanggung jawab saat menerima berkas kuesioner susah dicari saat waktu pengambilan. Disarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan metode lain yang dapat menghemat waktu

pengambilan kuesioner seperti meminta nomor pribadi dari orang tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2004, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga Jilid I. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Akbari, Akhirumi Zakiah. 2015. “Pengaruh Faktor Situasional dan Faktor Karakteristik Personal Auditor Terhadap *Premature Sign Off (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Padang dan Palembang)*”, Jurnal FEKON Vol. 2 No. 1.

Boynton, William C., Johnson, Raymond N. dan Kell, Walter G. 2003. *Modern Auditing*. Terjemahan: Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setyo Budi. Jilid I. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.

Budiman. 2013. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)*”, Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 10, No. 2.

Cooper, Donald R., Pamela S.Schindler (2006), *Metode Riset Bisnis*, Edisi 9, New York: McGraw-Hill Irwin

Elder, Beasley, Arens, Amir Abadi Jusuf (2011). *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta : Salemba Empat.

Fatriyani. 2017. “Faktor Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*”. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.

Ghozah, Imam. 2016. “Aplikasi Analisis *Multivariate dengan Program SPSS*”.

Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Handayani, Vina. 2016. “Pengaruh *Time Pressure, Risiko Audit, Turnover Intention, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang, dan Medan)*”, Jurnal FEKON Vol. 3 No. 1.

Haryanto, S.M. (2015), Skripsi: *Faktor Eksternal dan Internal Yang Memengaruhi Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Universitas Hasanuddin.

Herningsih, Sucahyo (2001), Tesis: *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit : Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik*, Universitas Gajah Mada .

Kumalasari, Handayani, Wibisono. 2013. *Pengaruh Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Auditor Di KAP Surabaya*, Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, Vol. 1, No. 1.

Liantih, Rahmah (2010), Skripsi: *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. UIN Syarif Hidayatullah.

Malone, Charles F dan Robin W. Roberts. 1996. *Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors*. Auditing : A Journal of Practice and Theory.

Myers, David G. (2014), *Social Psychology*, Edisi 11, New York: McGraw-Hill.

Messier, William F. (2014), *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Sistematis*, Edisi 8, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Qurrahman, Susfayetti, Mirdah. 2012. "Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus of Control serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di Palembang)", Jurnal Binar Akuntansi, Vol. 1, No. 1.

Rochman, Mochamad Nur, Rita Andini, Abrar Oemar. (2016). "Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus of Control Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit", Journal Of Accounting, Vol. 2, No. 2.

Santoso, Singgih. 2014. "SPSS 22 from Essential to Expert Skills". Jakarta: Gramedia.

Wahyudi, Imam, Jurica Lucyanda, Loekman H. Suhud. 2011. "Pratik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit", Jurnal Media Riset Akuntansi, Vol. 1 No. 2.

Wibowo, Kurniawan Puji (2010), Skripsi: *Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Semarang)*. Universitas Diponegoro.

Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan dan Hanung Triatmoko. 2006. "Penghentian Prematur atas Prosedur Audit". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Widarjono, Agus. 2015. "Analisis Multivariat Terapan". Edisi Kedua. Jakarta: UPP STIM YKPN.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR DALAM

PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang telah disediakan.

Tanggal Pengisian :

Nama KAP :

- Jenis Kelamin Anda :
 - Pria
 - Wanita
- Pendidikan Anda :
 - D3
 - S1
 - S2
 - S3
- Posisi Anda saat ini adalah :
 - Junior Auditor
 - Senior Auditor
 - Supervisor
 - Manager
 - Partner
- Berapa lama Anda bekerja sebagai auditor?
 - < 1 tahun
 - 1-3 tahun
 - > 3 tahun



Time Pressure

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana

- 1 = Tidak Pernah (TP) 3 = Kadang-kadang (KK) 5 = Selalu (S)
2 = Jarang (J) 4 = Sering (SR)

No	Pertanyaan	TP	J	KK	SR	S
1.	Seberapa sering anda merasa anggaran waktu anda dalam melakukan audit kurang?					
2.	Seberapa sering dalam periode bersamaan, anda mengaudit beberapa perusahaan?					
3.	Seberapa sering anda melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan audit?					
4.	Seberapa sering anda lembur dalam audit?					
5.	Seberapa sering anda menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan audit?					

Risiko Audit

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Kurang Setuju (KS) 5 = Sangat Setuju (SS)
2 = Tidak Setuju (TS) 4 = Setuju (S)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga merupakan tindakan beresiko tinggi.					
2.	Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan/aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan beresiko tinggi.					
3.	Melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit merupakan tindakan beresiko tinggi.					

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Materialitas

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Kurang Setuju (KS) 5 = Sangat Setuju (SS)
2 = Tidak Setuju (TS) 4 = Setuju (S)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga adalah sesuatu yang tidak material.					
2.	Pengurangan jumlah sampel audit adalah tidak material.					
3.	Pemeriksaan fisik terhadap kas/persediaan adalah tidak material.					

Prosedur Review dan Kontrol Kualitas Oleh KAP

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Kurang Setuju (KS) 5 = Sangat Setuju (SS)
2 = Tidak Setuju (TS) 4 = Setuju (S)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Dalam KAP tempat saya bekerja, jika terdapat auditor yang melakukan penghentian prematur, maka tindakan tersebut akan ditemukan.					
2.	Jika auditor memberi tanda tickmark (√) pada jadwal audit, padahal dia melakukan review dangkal pada dokumen klien, maka prosedur review dan kontrol kualitas di KAP tempat saya bekerja mampu menemukannya.					
3.	Prosedur review dan kontrol kualitas dalam KAP tempat saya bekerja akan mampu menemukan adanya kegagalan auditor dalam meneliti masalah teknis klien yang menurutnya tidak meyakinkan.					
4.	Jika auditor menerima penjelasan yang lemah dari klien, proses review akan menemukan hal ini dan KAP akan menyerahkan kerja tambahan.					
5.	KAP tempat saya bekerja memiliki system kualitas kontrol yang efektif.					

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana

- 1 = Tidak Pernah (TP) 3 = Kadang-kadang (KK) 5 = Selalu (S)
2 = Jarang (J) 4 = Sering (SR)

No	Pertanyaan	TP	J	KK	SR	S
1.	Seberapa sering dalam merencanakan audit, anda tidak memerlukan pemahaman bisnis klien?					
2.	Seberapa sering anda tidak menggunakan pertimbangan Sistem Pengendalian Intern dalam audit laporan keuangan?					
3.	Seberapa sering anda tidak menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif?					
4.	Seberapa sering anda tidak menggunakan fungsi auditor internal dalam audit?					
5.	Seberapa sering anda tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit?					
6.	Seberapa sering anda tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan?					
7.	Seberapa sering anda tidak menggunakan representasi manajemen dalam audit laporan keuangan?					
8.	Seberapa sering anda tidak melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem komputer <i>on-line</i> ?					
9.	Seberapa sering anda tidak mengurangi jumlah sampel yang direncanakan dalam audit laporan keuangan?					
10.	Seberapa sering anda tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan?					

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.